



Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Penerapan Reward, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Banyumas

Ismiatul Karimah¹, Jaryono², Lina Rifda Naufalin³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

DOI: 10.15294/baej.v3i3.59970

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 4 November 2022
Disetujui, 10 November 2022
Dipublikasikan, 31 Desember 2022

Keywords:

Teacher Teaching Style, Reward, Emotional Intelligence, Active Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari gaya mengajar guru, penerapan *reward*, dan kecerdasan emosional terhadap keaktifan belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran ekonomi sebanyak 217 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 141 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar, (2) Penerapan *reward* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa, (3) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the teacher's teaching style, the application of rewards, and emotional intelligence on the economic activity of students at MAN 1 Banyumas. The research population was class XI students who took economics subjects as many as 217 students with a total sample of 141 students. Data was collected using a questionnaire and analyzed using multiple regression analysis. The results showed (1) the teacher's teaching style has a positive effect on learning activeness, (2) the application of rewards has a positive effect on student learning activeness, (3) emotional intelligence has a positive effect on student learning activeness.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 dianggap monoton dan membosankan. Hal ini terjadi karena ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketidaksiapan siswa selama mengikuti PJJ disebabkan oleh beberapa hal seperti jaringan internet yang tidak stabil, penjelasan guru sulit dipahami, semangat mengikuti kelas rendah, tidak tersedianya fasilitas belajar di rumah dan kuota internet yang mahal. Masalah tersebut tentu mempengaruhi keaktifan belajar siswa selama mengikuti kelas daring.

Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif di kelas (Sinar, 2018). Keaktifan siswa menunjukkan adanya aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Siswa yang aktif tentu siswa yang memahami materi. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi tantangan bagi seorang guru selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda pada saat mengikuti proses pembelajaran. Temuan Payon et al., (2021) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti faktor guru ataupun teman kelas. Gaya mengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Gaya mengajar yang baik apabila guru menggunakan variasi gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus belajar dan ikut terlibat aktif di kelas. Temuan Gea dan Rohmah (2020) bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah.

Penerapan *reward* sering dilakukan guru selama mengajar. *Reward* juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. *Reward* salah satu cara guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Temuan Bahij et al., (2021) menunjukkan adanya pengaruh antara *reward* dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, semakin tinggi keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* maka semakin tinggi pula partisipasi siswa untuk aktif di kelas.

Kecerdasan emosional termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Saleng (2021) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi dengan baik yang ada pada diri sendiri maupun orang lain agar tercipta hubungan yang harmonis. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh Eryadini (2021) bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan tetap semangat belajar dan aktif belajar di kelas walaupun emosi buruk datang menghampirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar, penerapan *reward* dan kecerdasan emosional terhadap keaktifan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini berpopulasi siswa kelas XI MAN 1 Banyumas sebanyak 217 siswa dan diambil sampel sebanyak 141 orang dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan deng-

an kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Gaya Mengajar	0,219	7,177	0,000
Reward Kecerdasan Emosional	0,145 0,431	5,955 8,683	0,000 0,000
Konstanta	0,744		
R Square	0,409		
F _{hitung}	31,623		

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

$Y = 0,744 + 0,219X_1 + 0,145X_2 + 0,431 X_3$
 Persamaan regresi dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,744 diartikan bahwa jika variabel gaya mengajar guru, penerapan *reward* dan kecerdasan emosional nilainya sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan, maka keaktifan belajar siswa bernilai positif sebesar 0,744.
2. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar guru sebesar 0,219. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika gaya mengajar guru baik, maka keaktifan belajar siswa akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel penerapan *reward* sebesar 0,145. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara

pemberian *reward* terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika pemberian *reward* ditingkatkan, maka keaktifan belajar siswa juga akan meningkat.

4. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,431. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan jika kecerdasan emosional tinggi, maka keaktifan belajar siswa akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,409 diartikan bahwa variabel gaya mengajar guru, pemberian *reward* dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap keaktifan belajar siswa sedangkan 59,1 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji.

Uji t

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05, derajat kebebasan (n-k) sebesar 141, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,656. Hasil uji masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H₁)

Nilai t_{hitung} > t_{tabel} (7,177 > 1,656) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) dapat diartikan bahwa gaya mengajar guru secara parsial berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas **diterima**.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,955 > 1,656$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan bahwa penerapan *reward* secara parsial berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penerapan *reward* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas **diterima**.

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,683 > 1,656$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas **diterima**

Uji F

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05, derajat kebebasan 1 ($k-1$), derajat kebebasan 2 ($n-k$), dimana $n = 141$ dan $k = 4$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,67. Adapun nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,623 > 2,67$) dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan bahwa gaya mengajar guru, penerapan *reward* dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap keaktifan belajar siswa dan model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya, penerapan gaya mengajar guru yang baik dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Gaya mengajar yang baik terjadi apabila guru menggunakan variasi gaya mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (2014) gaya mengajar yang bervariasi menunjukkan suatu hal yang energik, penuh antusias dan semangat dalam mengajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan variasi gaya dalam mengajar guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Temuan ini sesuai dengan temuan Shaari et al., (2014); Febrianto (2014) bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya mengajar terhadap keaktifan belajar. Menurut Gea dan Rohmah (2020) yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa.

Pengaruh Penerapan *Reward* terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa penerapan *reward* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya, penerapan *reward* yang tepat oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif belajar di kelas. Ketika guru memberikan *reward* dalam pembelajaran maka siswa akan tertantang untuk mengikuti pembelajaran dengan cara berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, mengemukakan ide dan lainnya.

Temuan penelitian ini ini sesuai dengan temuan Sakdiah et al., (2020) bahwa terdapat perbedaan aktivitas siswa yang diberikan *reward* dengan siswa yang tidak diberikan *reward*. Bahij et al., (2021) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *reward* terhadap keaktifan belajar siswa.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keefektifan Belajar Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Artinya, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah untuk aktif belajar di kelas. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan termotivasi sendiri untuk mengendalikan setiap emosi dan mengatur suasana hati agar tetap stabil dalam berpikir yang dapat mengarahkan siswa aktif di kelas. Sementara siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah akan sulit mengontrol diri dan siswa cenderung malas untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan kondisi perasaannya (*mood*) dalam keadaan tidak baik.

Temuan ini sejalan dengan temuan Lamirin et al., (2020) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Perilaku belajar mencerminkan siswa melakukan aktivitas belajar. Sedangkan aktivitas belajar menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran di kelas. Menurut Eryadini (2021) bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas, (2) penerapan *reward* berpengaruh positif belajar terhadap keaktifan ekonomi siswa MAN 1 Banyumas, (3) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar ekonomi siswa MAN 1 Banyumas.

Daftar Pustaka

- ahij, A. A., Mujtaba, I., Sundi, V. H., & Wulandari, D. A. (2021). Pengaruh Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Labschool FIP UMJ. *Jurnal PERSEDA*, Vol. 4, No. 1, 35-39. Doi: <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eryadini, N. (2021). The Diversity of Students' Emotional Intelligence and its Influence on Student Activities in the Learning Process. *Journal of Diversity in Learning*, Vol. 1, No. 3, 104-111.
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, 1-8.
- Gea, Y. H., & Rohmah, R. A. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 1, No. 1, 34-43. Doi: <https://10.30606/bjpi.v01i01.xxx>.
- Lamirin, Sangaji, J., & Lisniasari. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, Vol. 2, No. 2, 93-105.

- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 2, No. 2, 53-60.
- Sakdiah, K., Hasibuan, Z., & Putri Winda. (2020). Efek Pemberian Reward Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1, 16-21.
- Saleng, Z. A. (2021). *Kecerdasan Emosional : Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*. Malang: Media Nusa Creative.
- Shaari, A. S., Nurahimah, M. Y., Izam, M. G., Rafisah, O., Nur Fatirah, M. D. (2014). The Relationship between Lecturers' Teaching Style and Students' Academic Engagement. *Journal Social and Behavior Sciences*, Vol. 118. 10-20. Doi: 10.1016/j.sbspro.2014.02.002.
- Sinar. (2018). *METODE ACTIVE LEARNING*. Yogyakarta: Deepublish.